

**MODEL PENGEMBANGAN DIGITAL CITIZENSHIP PADA  
 PEMBELAJARAN PKn**

*DIGITAL CITIZENSHIP DEVELOPMENT MODEL IN CIVICS LEARNING*

**Sri Rumiati\*, Sri Rahayu Pudjiastuti**

Program Studi Magister PPKn STKIP Arrahmaniyah  
 Jalan Masjid Al Ittihad Depok 16431, Indonesia

**Aim Abdul Karim, Cecep Darmawan, Susan Fitriasari**

Program Studi Doktor PPKn Universitas Pendidikan Indonesia  
 Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154, Indonesia

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 26 Maret 2023

Disetujui : 25 Juni 2023

**Keywords:**

development, digital citizenship,  
 civics learning

**Kata Kunci:**

pengembangan, digital citizenship,  
 pembelajaran PKn

**\*) Korespondensi:**

E-mail: [sriahayu@stkip-  
 arrahmaniyah.ac.id](mailto:sriahayu@stkip-<br/>
    arrahmaniyah.ac.id)

**Abstract:** this study aims to describe the role of civics learning based on digital citizenship development and the integration of digital citizenship models through civics learning. This study uses a qualitative approach with descriptive research type. The data collection technique uses the literature study method by reviewing various literature. The results of the study show that the role of civics learning based on digital citizenship development is as a strategy so that students have the qualities to be able to face the challenges of the times. The integration of the digital citizenship development model through civics learning is based on the behaviorist theory of operant conditioning, namely changes in student behavior caused by positive responses. The new concept of digital citizenship through civics learning must be implemented in the digital era so that teachers and students can use technology wisely and judiciously.

**Abstrak:** Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran PKn berbasis digital citizenship dan integrasi pengembangan *digital citizenship* melalui pembelajaran PKn. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran pembelajaran PKn berbasis pengembangan *digital citizenship* sebagai strategi agar peserta didik memiliki kualitas untuk dapat menghadapi tantangan zaman. Integrasi model pengembangan *digital citizenship* melalui pembelajaran PKn didasarkan pada teori behavioristik *operant conditioning* yaitu perubahan perilaku peserta didik disebabkan oleh respon yang positif. Konsep baru berupa *digital citizenship* melalui pembelajaran PKn harus diterapkan di era digital agar guru dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan arif serta bijaksana.

**PENDAHULUAN**

Manusia dalam menjalankan aktivitasnya di era revolusi industri 4.0 tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dibuktikan melalui adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat (Lestari, 2018). Perkembangan teknologi informasi menghasilkan penemuan

baru misalnya smartphone, komputer, aplikasi, dan sebagainya (Danuri, 2019). Digitalisasi mengubah pola aktivitas manusia menjadi berdaya guna yang pada awalnya dilakukan dengan cara tradisional berubah menjadi memanfaatkan teknologi misalnya *e-banking*, *e-learning*, *e-commerce*, *e-government*, dan lain-lain (Aisyah, 2021). Teknologi informasi

dan komunikasi di era digital menjadi fenomena baru dalam kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia. Pengaruh baik dari digitalisasi yaitu dapat membantu manusia dalam menjalankan aktivitas kesehariannya dengan waktu singkat salah satunya mempermudah berkomunikasi baik secara individu, lokal, nasional, maupun internasional (Armawi & Wahidin, 2019). Dampak negatif dari digitalisasi yaitu terjadinya perbuatan asosial, cyber bullying, berita bohong atau hoax, perilaku asusila, penyerobotan, penipuan dunia maya, provokasi, dan cybercrime (Antoni, 2017). Pengaruh negatif dari hadirnya teknologi digital harus diminimalisir dengan mengembangkan warga negara digital. Konsep warga negara digital mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi.

Warga negara digital merupakan strategi untuk mengkondisikan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Kehadiran warga negara digital dapat membentuk tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi, etika berkomunikasi pada dunia maya, serta mencegah terjadinya penyimpangan penggunaan teknologi baik bagi kepentingan individu atau kelompok (Pradana, 2018). Peran dari warga negara digital meliputi (a) menciptakan interaksi yang kondusif, aman, dan nyaman, (b) melindungi masyarakat dari perbuatan semena-mena, (c) menjamin hak dan kewajiban masyarakat terhadap dunia digital, (d) memberikan pandangan dan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara arif, (e) mencegah terjadinya tindak kejahatan pada dunia digital, serta (f) menumbuhkan tanggung jawab pada saat menggunakan media sosial (Nehe, 2021). Kemajuan teknologi harus dimanfaatkan dengan baik oleh warga negara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Konsep warga negara digital dapat terbentuk melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku warga negara berdasarkan norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Suardi dkk., 2023). Proses pembelajaran PKn mempunyai fungsi dan tujuan yang strategis yaitu menyiapkan masyarakat yang memiliki adab, cerdas, dan bertanggung jawab (Pahlevi, 2017). PKn memiliki persamaan dengan warga negara digital yaitu membentuk masyarakat yang

memiliki tanggung jawab dan cerdas (Feriansyah, 2015). Pengaruh digitalisasi dari berbagai unsur kehidupan membutuhkan keseimbangan teknologi pada kegiatan belajar PKn.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan tantangan dalam proses pembelajaran PKn. Penyesuaian pembelajaran PKn di era digitalisasi merupakan strategi untuk membentuk warga negara digital yang mampu menggunakan teknologi dengan maksimal (Liansari & Nuroh, 2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PKn meliputi penggunaan google classroom, whatsapp group, pengembangan model, strategi, dan metode, bahan ajar melalui google book dan website, serta kepentingan administrasi berupa database, surat, rapor, dan lainnya (Fitriani & Aziz, 2019). Pembentukan warga negara digital dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru dengan peserta didik atas fasilitas teknologi (Yustanti & Novita, 2019). Interaksi yang berlangsung di dalam kelas menjadi strategi guru untuk mengajarkan peserta didik memanfaatkan teknologi digital secara arif dan cerdas (Rumiati dkk., 2022). Proses pembelajaran menjadi wahana untuk memfasilitasi peserta didik dalam menggunakan teknologi.

Pengembangan warga negara yang bijak dan cerdas dapat dijadikan dasar untuk berkontribusi secara positif pada dunia digital. Transfigurasi digitalisasi pada kegiatan pendidikan harus berlangsung secara alamiah agar dapat berhasil dan bermanfaat untuk menghadapi berbagai permasalahan (Amarulloh, Surahman, & Meylani, 2019). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memberikan dampak positif yaitu adanya metode pembelajaran melalui media massa, kegiatan belajar dapat dilakukan secara online, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang menarik dan jelas (Suripto, Fatmasari, & Purwantiningsih, 2010). Pembelajaran digital juga dapat memberikan pengaruh negatif yaitu beralihnya peran guru yang tergantikan oleh aplikasi, peserta didik kehilangan kontrol akibat terpengaruh oleh konten dari media sosial, meningkatnya perilaku *cybercrime*, serta menumbuhkan sikap individualistik (Sudibyo, 2011). Kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menjadikan manusia mampu berkontribusi

secara langsung pada dunia digital. Pendidikan memiliki peran strategis untuk mendidik generasi muda tanpa batas dalam dunia digital (Muchtrom, Pramanda, & Hartanto, 2018). Generasi milenial Indonesia menjadi konsumen adanya internet dan telah familiar dengan digitalisasi (Fauzan & Fitria, 2018). Pemanfaatan internet dapat menjadi stimulus dan motivator yang arif untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meminimalisir pengaruh buruk (Triastuti, 2017). Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memanfaatkan dan mengaplikasikan teknologi kearah yang lebih baik pada proses pembelajaran.

Pembentukan warga negara digital merupakan kewajiban sekolah salah satunya melalui PKn. Proses pembelajaran PKn memegang peranan penting untuk menjadikan warga negara digital yang memiliki keterampilan, kecerdasan, dan karakter mulia berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara serta UUD NRI 1945 (Winataputra & Budimansyah, 2007). Tujuan PKn yaitu untuk membentuk karakter warga negara yang memiliki pemahaman mendasar terkait hak dan kewajibannya. Mata pelajaran PKn sebagai bidang studi wajib yang harus dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi sesuai sistem pendidikan nasional (Winataputra, 2016). PKn merupakan mata pelajaran yang strategis sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangannya terutama terkait pemanfaatan teknologi untuk terbentuknya warga negara digital.

Kompetensi literasi digital menjadi elemen dasar dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan untuk terwujudnya *good citizen* dan *learning intelligence* pada proses belajar PKn. Literasi digital bertujuan agar dalam penggunaan teknologi diiringi dengan etika yang berpengaruh terhadap ketahanan pribadi peserta didik (Saidi, Supriyono, & Al-Atok, 2022). Etika digital harus ditanamkan dan diajarkan pada proses pembelajaran PKn agar para pelajar sebagai generasi muda memiliki pemahaman yang baik dalam pemanfaatan teknologi (Cogan, 2014). Pemahaman tentang warga negara digital bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk terbentuknya perilaku positif yaitu cerdas dan berkarakter mulia melalui proses belajar PKn.

Kemudahan pemanfaatan teknologi juga berdampak terjadinya penyimpangan seperti ujaran

kebencian, berita bohong, dan saling memfitnah melalui media sosial. Kasus penyimpangan dalam penggunaan teknologi juga melibatkan para pelajar yang memprovokasi masyarakat dan berlaku anarkis pada saat demonstrasi (Trieayasni, 2020). Peserta didik juga terlibat dalam peretasan akun instagram dan kasus pornografi (Kusuma, 2019). Beredarnya berita bohong, fitnah, ujaran kebencian, dan menyalahgunakan teknologi melalui media sosial dengan tujuan yang buruk semakin merajalela. Peristiwa penyalahgunaan teknologi melalui media sosial terutama yang dilakukan oleh para pelajar menunjukkan harus ada proses edukasi untuk memberi pemahaman perihal *digital citizenship* (Ribble, Bailey, & Ross 2004). Pembelajaran PKn di era digital menjadi upaya mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan media sosial secara positif.

Kemajuan teknologi mengakibatkan pemahaman *digital citizenship* harus dikembangkan. Oleh karena itu, di era digitalisasi perlu adanya pengetahuan dan keterampilan terkait etika yang wajib dimiliki warga negara. Perwujudan *good digital citizen* diharapkan membekali generasi muda memiliki pemahaman tentang etika digital sehingga mampu memanfaatkan teknologi dengan positif (Purwatiningsih, Riyanti, & Prasetyo, 2022). Pola dan gaya hidup di era kemajuan teknologi memberikan peluang dan juga menghadapkan pada tantangan, sehingga pendidikan karakter menjadi solusi yang ditawarkan dalam rangka mengembangkan etika digital peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kajian ini membahas (1) peran pembelajaran PKn berbasis *digital citizenship*, dan (2) integrasi pengembangan *digital citizenship* melalui pembelajaran PKn.

## METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Proses utama studi deskriptif melalui penyelidikan berupa fenomena yang konteksnya berkaitan dengan penggunaan beberapa bukti dan informasi untuk memperoleh data (Pudjiastuti, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan rumusan masalah. Kegiatan dalam melakukan studi pustaka meliputi pengumpulan literatur, membaca dan mencatat, serta mengolah informasi. Pembahasan yang

dilakukan pada kajian ini didukung dengan sumber data sekunder. Data yang telah diperoleh dianalisis secara komprehensif dan integral memberikan gambaran terkait pengembangan *digital citizenship* pada pembelajaran PKn.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Pembelajaran PKn Berbasis Digital citizenship

PKn atau *civic education* bertugas mengkaji misi nasional dalam rangka meningkatkan kecerdasan rakyat Indonesia melalui value based education. Peran PKn yaitu membangun sikap keingintahuan dan rasa percaya peserta didik pada nilai-nilai sosial agar dapat berinteraksi secara personal di masyarakat untuk membentuk partisipasi politik (Budimansyah & Suryadi, 2008). Arus globalisasi idealnya dapat mendukung PKn agar mampu memfasilitasi dan menyiapkan warga negara yang cerdas serta unggul dalam berbagai aktivitas di kehidupan global. Mata pelajaran PKn menjadi alat untuk penguatan nilai-nilai moral yang luhur dari bangsa Indonesia. Keberadaan PKn menjadi bagian dari upaya membangkitkan nilai-nilai karakter bangsa yang luhur baik sebagai warga negara secara individu, masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan.

Tujuan PKn sangat strategis menjadikan warga negara memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah airnya. Pembelajaran PKn bertujuan agar peserta didik dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang terampil, cerdas, serta memiliki karakter mulia sebagaimana amanah dari dasar negara Pancasila dan UUD NRI 1945 (Budimansyah, 2010). Mata pelajaran PKn diperlukan di lembaga pendidikan untuk dapat membina karakter dan kepribadian para peserta didik. Bidang kajian PKn terfokus pada bidang akhlak, nilai-nilai moral dan karakter, serta budi pekerti. PKn adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik agar dapat membentuk karakter mulia berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. PKn pada kenyataannya saat ini merupakan bidang studi yang fokus kajiannya pada pembentukan warga negara.

Proses pembelajaran PKn dapat menghantarkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis melalui bidang kajian *civic knowledge* dan *civic intelligence*. Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PKn diharapkan dapat memiliki kemampuan mentransformasikan

nilai-nilai luhur bangsa Indonesia pada kehidupan kesehariannya (Ubaedillah & Rozak, 2012). Target utama berlangsungnya pembelajaran PKn yaitu membentuk karakter mulia yang Pancasilais agar peserta didik memiliki bekal untuk hidup dalam masyarakat, berbangsa, serta bernegara (Hidayah, Ulfah, & Suyitno, 2019). Pembelajaran PKn dirancang agar peserta didik memiliki kompetensi yang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Nilai dan norma sangat penting untuk diedukasi pada peserta didik agar dapat terbentuk menjadi karakter mulia.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran PKn dalam konteksnya harus terintegrasi dalam transformasi digital. Seseorang yang melakukan kejahatan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kelemahan dalam regulasi diri, sedangkan secara eksternal karena teknologi digital memudahkan peserta didik mengakses dunia maya (Nugraha & Abidin, 2013). Penyelenggaraan pembelajaran PKn berbasis pengembangan *digital citizenship* menjadi salah satu strategi agar peserta didik memiliki kualitas untuk dapat menghadapi tantangan zaman. Ciri-ciri warga negara baru yang disebut *digital citizenship* yaitu memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewarganegaraan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi (Roza, 2020). Pengembangan *digital citizenship* menjadi strategi bagi guru PKn dalam rangka terbentuknya pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Peran aktif dalam bentuk aktualisasi melalui terwujudnya generasi unggul secara intelektual, adab, moral, dan sosial melalui PKn menjadi dasar untuk terbentuknya kepribadian bangsa. Aktivitas dalam proses pembelajaran PKn meliputi pembiasaan untuk dapat memiliki keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, menanamkan berbagai macam pengetahuan, dan memberikan penguatan kepribadian baik dalam bentuk kelompok atau individu (Hamidah, 2019). Hal ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik agar mampu mewujudkan kemampuan di bidang kajian kewarganegaraan berupa kognitif, psikomotor, dan karakter. Semua bekal yang diperoleh dari proses belajar PKn dapat diperkuat secara individu sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan di luar sekolah (Hidayah, 2020). PKn memberi wawasan pada peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki adab dan cerdas.

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dapat ditampilkan dan dilestarikan melalui PKn. Penguatan dalam pembelajaran PKn memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan mengkontekstualisasikan dalam bentuk kearifan lokal budaya dari masing-masing wilayah dan daerah. Hal ini dapat dijadikan sarana untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman hidupnya (Zuriah, 2020; Pahlevi, 2014). Peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan menjadi warga negara yang memahami akan hak dan kewajibannya seperti sikap menghargai orang lain. Indikator dari sikap dan keterampilan menjadi sasaran PKn agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan.

Pembentukan karakter bangsa dapat difasilitasi melalui proses diajarkannya PKn di persekolahan. Pembelajaran PKn sebagai wujud untuk mengembangkan potensi kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan mengendalikan diri agar dapat membekali peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata (Damanhuri & Juwandi, 2020). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa proses belajar PKn sebagai usaha menanamkan karakter mulia berdasarkan Pancasila. Bidang studi PKn dimanfaatkan untuk membentuk kepribadian warga negara yang memiliki kecerdasan emosional, spiritual, intelektual, dan sosial agar mampu memecahkan permasalahan secara bijak (Nurwardani et al., 2016; Pahlevi, 2017). Pembelajaran PKn dengan memanfaatkan media berbasis digital diharapkan dapat membentuk pemahaman yang telah dimiliki sebagai dasar mengembangkan pengetahuan selanjutnya.

### **Integrasi Pengembangan Digital citizenship melalui Pembelajaran Pkn**

Perkembangan teknologi didukung oleh hadirnya era komunikasi digital secara real time atas Creative Problem Solving (CPS) dengan memanfaatkan internet. Perubahan budaya ke arah dunia teknologi digital dapat mendukung perkembangan dan sinergitas untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Kristiyono, 2015). Perubahan zaman serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat membentuk karakteristik warga negara baru yaitu *digital citizenship*

yang memiliki kriteria perilaku khusus terkait dengan teknologi. Pemanfaatan digital sebagai langkah konkret bagi dunia pendidikan untuk memberdayakan kemampuan dan keterampilan peserta didik (Simatupang, 2021). Kemajuan teknologi digital berpengaruh pada aktivitas manusia sehingga diharapkan dapat menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.

Kemajuan teknologi selain memberikan peluang untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitasnya, juga sering terjadi penyalahgunaan dan penyimpangan. Informasi yang dapat diakses dengan mudah melalui internet berdampak pada terjadinya ujaran kebencian di media sosial seperti berita bohong (Mardianto, 2018). Penyebaran isu berita bohong, fitnah, dan saling hujat melalui media sosial membuktikan bahwa masyarakat belum mampu memanfaatkan internet. Peserta didik juga sering melakukan berbagai penyimpangan di media sosial sebagai perilaku yang tidak layak untuk jadi tuntunan (Kusuma, 2019). Konsep baru berupa *digital citizenship* di sekolah menjadi suatu keharusan pada era digital agar guru dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan arif serta bijaksana. Edukasi terkait *digital citizenship* untuk peserta didik sangat diperlukan agar menjadi pedoman dalam menggunakan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara massif telah mempengaruhi dunia pendidikan. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi yang berlangsung dengan memberikan kesempatan peserta didik memanfaatkan teknologi digital. Kurikulum mempunyai kedudukan strategis yang dapat menyeimbangkan, menjadi dasar, dan sebagai sarana untuk melakukan integrasi antara kompetensi peserta didik dengan kemajuan teknologi (Simatupang, 2021). Sekolah harus memiliki kemampuan merespon terhadap arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat (Nugraha et al., 2020). Proses pembelajaran PKn berbasis digital dapat memudahkan para peserta didik untuk dapat memahami materi yang dipelajari.

Penyelarasan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui integrasi konsep *digital citizenship* pada materi PKn yang relevan. Guru dapat mengadakan workshop, focus group discussion, seminar, dan aktivitas lainnya untuk menyamakan

persepsinya terkait materi PKn yang dapat diintegrasikan pada konsep *digital citizenship* (Suardi dkk., 2023). Pengintegrasian yang dilakukan guru dapat menghasilkan rancangan pembelajaran, bahan ajar, serta media yang telah disusun secara terstruktur. Guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran konsep *digital citizenship* harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kompetensi peserta didik (Hidayah, Ulfah, & Suyitno, 2019). Perspektif baru dalam pembelajaran PKn sebagai upaya untuk tercapainya tujuan bidang studi yaitu menjadikan warga negara yang baik dan cerdas.

*Digital citizenship* hadir atas dasar wawasan agar dapat terbentuk norma-norma yang relevan yaitu sikap tanggung jawab yang mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dan etika saat melakukan komunikasi. Tantangan dari kemajuan teknologi menimbulkan ide bahwa pembelajaran PKn harus mampu mengembangkan *digital citizenship* (Syamsuar & Reflianto, 2019). Pembentukan *digital citizenship* harus memenuhi unsur-unsur meliputi akses digital, transaksi digital, komunikasi digital, literasi digital, etika digital, hukum digital, hak dan kewajiban warga negara digital, kesehatan digital, serta keamanan digital (Bailey & Ribble, 2007). Unsur-unsur *digital citizenship* dapat dikembangkan melalui PKn yang telah diselaraskan dengan kesiapan peserta didik menghadapi arus globalisasi.

Peran serta warga negara digital pada ruang publik selain berdampak positif, juga berpengaruh negatif terkait dengan penegakan hak asasi manusia. Kemampuan menggunakan teknologi dapat tersedia pada ruang publik yang berpengaruh terhadap terciptanya penegakan hak asasi manusia secara berkeadaban. Generasi milenial harus dapat berkontribusi dalam proses penegakan hak asasi manusia secara beradab. Keberhasilan penegakan hak asasi manusia dibuktikan dengan adanya partisipasi dari warga negara. Penegakan hak asasi manusia dapat berjalan dengan baik jika tersedia ruang publik terbuka dan warga negara harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi (Graeff, 2018). PKn berkontribusi mempersiapkan warga negara digital terkait dengan program penegakan hak asasi manusia.

Model partisipatori yang dianut dalam proses penegakan hak asasi manusia saat ini menghadirkan konsep baru yang disebut dengan

ruang publik digital. Penyediaan ruang publik digital dimanfaatkan oleh warga negara untuk mengekspresikan diri. Ruang publik digital juga dapat dijadikan sarana bagi kedua unsur antara rakyat dengan negara untuk belajar jika terjadi ketidak harmonisan dan anarki (Hidayah 2020). Media sosial dimanfaatkan oleh masyarakat dalam beraktivitas menegakkan hak asasi manusia melalui adanya kesadaran terhadap hak-hak serta tanggung jawab yang harus dilakukan. Partisipasi warga negara pada ruang publik digital jika dapat berjalan sesuai harapan, maka hak asasi manusia akan dapat ditegakkan secara beradab.

Kesadaran akan tersedianya ruang publik digital menuntut adanya pembaharuan konteks pembelajaran PKn, dengan harapan peserta didik dapat menjadi warga negara digital yang baik, cerdas, dan bertanggung jawab. Ciri-ciri warga negara digital yang bertanggung jawab yaitu (a) berwawasan luas terkait penegakan hukum, isu-isu mutakhir, kemampuan mengakses informasi, berpikir kritis, berdialog dan menerima perbedaan, (b) berkontribusi dalam organisasi masyarakat, (c) berpartisipasi dengan bekal pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan komitmen untuk mencapai tujuan tertentu, serta (d) memiliki moral dan kebajikan misalnya kesadaran hak-hak dan kenyamanan sesama, toleransi, rasa hormat, saling percaya untuk melakukan perubahan (Feriansyah, 2015). Pemberdayaan yang dilakukan bagi warga negara digital dapat disiapkan dengan memberikan kontribusi dalam proses belajar PKn. Bidang studi PKn diharapkan dapat menyiapkan generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi dengan ciri khas adanya komunikasi dunia digital membutuhkan adanya pemahaman dan keterampilan baru. Proses belajar PKn harus menuntut adanya konsep yang spesifik berkaitan dengan peran serta dalam pemanfaatan teknologi di era digital (Purwatiningsih, Riyanti, & Prasetyo, 2022). Pemahaman yang harus dimiliki oleh warga negara digital meliputi pola kerja internet, pemanfaatan internet, literasi internet, kesenjangan dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan memperhatikan keselarasan pemanfaatan dunia digital, peran yang dapat dilakukan pada dunia digital, serta memanfaatkan media digital dengan rasa aman (Zook, 2019). Pengembangan

*digital citizenship* diharapkan dapat memuat konsep baru dalam proses pembelajaran agar peserta didik menguasai konsep strategis dalam pemanfaatan teknologi digital.

Pemanfaatan teknologi digital yang dilakukan oleh warga negara tidak berarti bebas nilai, akan tetapi harus dimanfaatkan dengan arif dan bijaksana. Hal ini dikarenakan dalam pemanfaatan teknologi digital berkaitan dengan nilai, norma, serta ketentuan perundang-undangan tentang teknologi informasi dan komunikasi. Proses belajar PKn pada konteks value based education telah layak untuk membentuk kompetensi *digital citizenship*. Warga negara harus memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia digital, sehingga pendidikan sangat penting untuk menjadi bagian dari terjadinya proses globalisasi (Lestari, 2018). Kemajuan teknologi telah menghantarkan warga negara menuju era bebas informasi (Feriansyah, 2015). Perkembangan teknologi menjadi faktor yang dapat memperkuat kompetensi peserta didik untuk mendukung terbentuknya *digital citizenship*.

Model pengembangan *digital citizenship* dalam proses pembelajaran PKn didasarkan pada teori behavioristik operant conditioning melalui pelatihan dan pembiasaan. Pengembangan *digital citizenship* melalui PKn berdasarkan teori operant conditioning dapat dilakukan melalui pembiasaan dari program-program sekolah berbasis teknologi. Pembelajaran PKn dengan mengembangkan model *digital citizenship* mengutamakan respon dan perilaku peserta didik dari stimulus yang diberikan (Zaini, 2014). Hasil perilaku yang ditimbulkan dalam pengembangan *digital citizenship* dapat menjadi penentu bagi peserta didik untuk memiliki kecenderungan mengakhiri atau mengulang perbuatannya. Penerapan teori belajar operant conditioning dalam mata pelajaran PKn merupakan strategi untuk mewujudkan *digital citizenship*.

Pengembangan *digital citizenship* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Penerapan etika digital bagi peserta didik dapat didukung melalui penggunaan metode dan model pembelajaran, gerakan literasi, serta program-program dari sekolah berupa cyber dan e-learning (Muchtaron, Pramanda, & Hartanto, 2018). Penguatan etika digital dalam menangani tersebarnya berita bohong

pada media sosial dapat dilakukan melalui proses pembelajaran PKn berbasis masalah (Triastuti, 2019). Mata pelajaran PKn sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi *digital citizenship* untuk menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi mengembangkan media internet yang dapat berpengaruh pada keberlangsungan proses demokrasi.

Pengembangan *digital citizenship* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah melakukan survei terkait pemanfaatan internet Indonesia khususnya pada usia pelajar dengan persentase 91% (APJII, 2022). Hasil survei yang dilakukan APJII menunjukkan bahwa peserta didik lebih sering menggunakan internet sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan seorang digital native yang harus diimbangi dengan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi dengan baik (Triastuti, 2017). Peserta didik lebih tertarik menggunakan bahan ajar digital yang bersifat kontekstual, sedangkan guru PKn perlu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran (Trisiana, 2019). Guru PKn di era digital harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang telah tersedia.

Upaya memaksimalkan akses internet sebagai perwujudan *digital citizenship* membutuhkan perbaikan untuk optimalisasinya. Penerapan *digital citizenship* pada peserta didik dapat ditinjau dari unsur kecakapan dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi berupa digital access, digital etiquette, digital rights and responsibility (Armawi & Wahidin, 2019). Pengembangan pengetahuan dan keterampilan *digital citizenship* bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara profesional (Mossberger, Tolbert, & McNeal, 2007). Peserta didik di era kemajuan teknologi saat ini harus mampu menafsirkan dan memahami konten digital. Penilaian berdasarkan kredibilitas selanjutnya dapat dikomunikasikan melalui sarana yang tepat dengan kemampuan berpikir kritis mengenai tantangan pada dunia digital (Triastuti, 2019). Kompetensi yang dikembangkan dalam *digital citizenship* berkaitan dengan mengendalikan resiko penggunaan teknologi secara bijak dan arif.

## SIMPULAN

Peran pembelajaran PKn berbasis *digital citizenship* bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter mulia berlandaskan pada Pancasila dan UUD NRI 1945. Penyelenggaraan pembelajaran PKn berbasis pengembangan *digital citizenship* sebagai strategi agar peserta didik memiliki kualitas untuk dapat menghadapi tantangan zaman. Integrasi model pengembangan *digital citizenship* melalui pembelajaran PKn didasarkan pada teori behavioristik operant conditioning yaitu perubahan perilaku peserta didik disebabkan oleh respon yang positif. Perilaku warga negara digital terkait dengan *civic knowledge*, *civic skills*, serta *civic disposition* melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangan *digital citizenship* dalam pembelajaran PKn berlandaskan beberapa unsur meliputi akses digital, transaksi digital, komunikasi digital, literasi digital, etika digital, hukum digital, hak dan kewajiban warga negara digital, kesehatan digital, serta keamanan digital. Konsep baru berupa *digital citizenship* melalui pembelajaran PKn harus diterapkan di era digital agar guru dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2021). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Literasi Budaya Menyongsong Era Revolusi 4.0 di SMKN 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(01), 49-56.
- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. (2019). Refleksi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Metaedukasi*, 1(1), 13-23.
- Antoni, A. (2017). Kejahatan Dunia Maya (Cyber Crime) dalam Simak Online. Nurani: *Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 17(2), 261-274.
- APJII. (2022). *Penggunaan Internet di Indonesia Meningkat*. Diakses dari <https://apjii.or.id/>
- Armawi, A., & Wahidin, D. (2020). Optimalisasi Peran Internet dalam Mewujudkan *Digital citizenship* dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 29-39.
- Bailey, G., & Ribble, M. (2007). *Digital citizenship in Schools*. Washington, DC: International Society for Technology in Education.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cogan, J. (2014). *Citizenship Education for The 21st Century: Setting the Context*. London: Kogan Page Ltd.
- Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2020). Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Praktik Kewarganegaraan Digital sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Digital Warga Negara di Provinsi Banten. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 134-148.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2), 116-123.
- Fauzan, R., & Fitria. (2018). Digital Disruption in Students Behavioral Learning: Towards Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, 04(2), 9-20.
- Feriansyah. (2015). Warga Negara Digital sebagai Instrumen Menuju Warga Negara Global (Penelitian Grounded Theory tentang Dampak Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Praktik Kewarganegaraan). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1-7.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019). *Literasi Era Revolusi Industri 4.0*. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional Bahasa dan Sastra, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Graeff, E. (2018). *Evaluating Civic Technology Design for Citizen Empowerment (Thesis published)*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.
- Hamidah, H. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Forum Paedagogik*, 11(1), 27-39.
- Hidayah, Y. (2020). *Pengembangan Model Belajar Keterlibatan (MBK) untuk Memperkuat Partisipasi Politik dan Civic Engagement Warga Negara Muda di Era Digital (Tesis diterbitkan)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayah, Y., Ulfah, N., & Suyitno. (2019). Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah

- Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 22-33.
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Penggunaan Media di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23-30.
- Kusuma, R. A. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Intoleransi dan Antisosial di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 273-290.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 241-252.
- Mardianto. (Mei 2018). Prasangka dan Ujaran Kebencian Siber: Peran Pola Komunikasi Daring dan Algoritma Media Sosial (Ruang Gema dan Gelembung Informasi). Artikel disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mossberger, K., Tolbert, C. J., & McNeal, R. S. (2007). *Digital citizenship: The Internet, Society, and Participation*. Cambridge: MIT Press.
- Muchtaron, M., Pramanda, A. Y., & Hartanto, R. V. P. (2018). Penguatan Etika Digital pada Siswa untuk Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) di Media Sosial melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Paedagogia*, 21(2), 142-157.
- Nehe, U. (2021). Kewarganegaraan Digital dalam Pendidikan Situasi Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1915-1921.
- Nugraha, I. W., & Abidin, Z. (2013). Motivasi Kejahatan Repetitif Residivis di Lembaga Pemasarakatan Pati. *Jurnal Empati*, 2(3), 159-173.
- Nugraha, Y., Sapriya, Danial, E., & Rahmat. (2020). Kurikulum Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Buana Ilmu*, 5(1), 199-211.
- Nurwardani, P., dkk. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Pahlevi, F. (2014). Reaktualisasi Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Moral Bangsa Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 9(1), 21-44.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65-82.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168-182.
- Pudjiastuti, S. R. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Purwantiningsih, A., Riyanti, D., & Prasetyo, D. (2022). *Digital citizenship* in Indonesia: Digital Literacy and Digital Politeness Using Social Media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(3), 628-637.
- Ribble, M. S., Bailey, G. D., & Ross, T. W. (2004). *Digital citizenship: Addressing Appropriate Technology Behavior*. *Learning & Leading with Technology*, 32(1), 7-11.
- Roza, P. (2020). *Digital citizenship: Menyiapkan Generasi Milenial Menjadi Warga Negara Demokratis di Abad Digital*. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(2), 190-202.
- Rumiati, S., Karim, A. A., Darmawan, C., Fitriyani, S., & Pudjiastuti, S. R. (Oktober 2022). Establishment of Student Character Through Citizens Ethics in The Digital Era. Artikel disajikan dalam *Proceeding of International Conference on Education*, Jakarta: STKIP Kusuma Negara.
- Saidi, M. R., Supriyono, & Al-Atok, A. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 119-128.
- Simatupang, E. (2021). *Pembelajaran PKn Berbasis Digital untuk Memperkuat Karakter Demokratis Siswa Digital*

- Native (Studi Kasus pada Kelas XI SMA Angkasa Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suardi, dkk. (2023). Pemberdayaan Guru dan Siswa melalui Literasi Digital Quick Response Code Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMA 11 Pangkep. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 63-76.
- Sudibyo, A. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Suripto, Fatmasari, R., & Purwantiningsih, A. (2010). *Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dan Dampaknya dalam Dunia Pendidikan. Makalah disajikan dalam Seminar Citizen Journalism dan Keterbukaan Informasi Publik untuk Semua*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. E-Tech: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1-13.
- Triastuti, R. (2017). *Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan bagi Upaya Pembinaan Kewarganegaraan Digital (Digital citizenship) melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah (Tesis diterbitkan)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Triastuti, R. (2019). Teachers and Technology: The Perspective of Digital citizenship. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 22-28.
- Trieyasni. (22 Oktober 2020) Infografis: Hasutan Admin Medsos dan Demo Rusuh. Liputan6.com.
- Trisiana, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Inovasi Pengembangan di Era Media Digital dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Citizen*, 17(1), 84-98.
- Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2008) Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani). Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Winatapura, U. S. (2016). Posisi Akademik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Muatan/Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15-36.
- Winataputra, U., & Budimansyah, D. (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yustanti, I., & Novita, D. (Januari 2019). Pemanfaatan E-Learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0. Artikel disajikan dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Zaini, R. (2014). Studi Atas Pemikiran BF Skinner tentang Belajar. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118-129.
- Zook, C. (2019). *What is Digital citizenship & How Do You Teach It?*. Retrieved June 5, 2020, from <https://www.aeseducation.com/blog/what-is-digital-citizenship>.
- Zuriah, N. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 11-25.